

**PENGARUH VARIABEL *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*,  
*PERCEIVED ENJOYMENT* DAN *ATTITUDE* TERHADAP PEMANFAATAN  
*VISUAL HOTEL PROGRAM* PADA HOTEL-HOTEL DI YOGYAKARTA**

oleh

**Latifah**

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

**Azka Nur Afifah**

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

***Abstract***

*This research aimed for examining the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, Perceived Enjoyment and attitude in using information technology. Attitude will influence particular behavior in using technology information showed by behavior intention. Thus study using questionnaire to collect data, and using purposive sampling technique to determine the respondents which is users who work at hotels in Jogjakarta that uses software VHP (Visual Hotel Program). 50 copies of questionnaire was distributed, with 72% response level, but only 36 copies ones were submitted for analysis. Analysis of data using alternative methods of PLS (Partial Least Square) supported by the Smart PLS application program. The analysis results Perceived Enjoyment has no significant influence toward attitude in using VHP software, perceived ease of use and perceived usefulness have significant influence toward attitude in using VHP software. Attitude has significant influence toward behavior intention in using VHP software.*

**Keywords:** *perceived usefulness, perceived ease of use, perceived enjoyment, attitude and behavior intention, visual hotel program*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sistem teknologi informasi dibangun untuk mendukung manajemen sebagai pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang tersedia untuk manajemen akan menentukan ketepatan keputusan yang dilakukan. Pemanfaatan teknologi informasi menentukan efektifitas strategi dan solusi yang dipilih oleh manajemen dalam operasionalisasi perusahaan dan menjawab permasalahan yang dihadapi. Menurut Jackson *et. Al.* (1997) menyatakan bahwa untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Pembuatan keputusan yang berkualitas tergantung atas kualitas data yang tersedia dan adanya informasi yang *real time*. Menurut Hartono (2003) informasi yang dapat berguna harus didukung oleh tiga pilar yaitu relevan (*relevance*) karena informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pemakainya untuk pengambilan keputusan, tepat waktu (*timeliness*) karena informasi tersebut dapat diperoleh pada saat dibutuhkan dan akurat (*accurate*) karena nilai yang terdapat dalam informasi tersebut tepat (tidak bias). Menurut Wijayanto (1999) investasi yang besar dalam teknologi informasi tidak akan bermanfaat apabila teknologi tersebut tidak diterima oleh anggota organisasi. Pendapat tersebut dijelaskan oleh Lucas dan Spitter (1999) yang dikutip oleh Wijayanto (1999) yang menyatakan bahwa apabila teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif maka anggota dalam organisasi harus mampu untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik, sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerjanya.

Salah satu bidang usaha yang membutuhkan sistem informasi akuntansi adalah hotel yang bergerak di bidang jasa. Sesuai dengan fungsinya, maka sistem informasi yang disusun dan diterapkan di hotel diharapkan mampu menjaga keamanan kekayaan hotel, serta mempermudah perencanaan dan tindakan-tindakan koreksi selanjutnya. *Software Visual Hotel Program* (VHP) merupakan teknologi informasi yang terintegrasi dari *front office* hingga *back office*.

Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue dan Thomson (1995) menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual (Irwansyah, 2003).

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latarbelakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Variabel *perceived usefulness* mempengaruhi Attitude pemanfaatan *software* VHP pada Hotel-Hotel di Jogjakarta?
2. Apakah variabel *perceived ease of use* mempengaruhi Attitude pemanfaatan *software* VHP pada Hotel-Hotel di Jogjakarta?
3. Apakah variabel *Perceived enjoyment* mempengaruhi Attitude pemanfaatan *software* VHP pada Hotel-Hotel di Jogjakarta?
4. Apakah *Attitude* akan mempengaruhi *Behavior Intention* dalam pemanfaatan *software* VHP pada Hotel-Hotel di Jogjakarta?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

Dalam lingkup sistem informasi, sistem didefinisikan sebagai kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu tujuan atau lebih, yang mengkoordinasikan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengubah input menjadi output (Wilkinson, 2004). Masing-masing komponen dari sistem akan berguna jika mereka bekerjasama. Meskipun komponen-komponen tersebut sudah didesain dengan baik, efisien, dan sederhana, sistem tidak akan bekerja jika tidak saling bekerjasama. Dalam mengembangkan sistem informasi, tahap yang harus dilalui adalah siklus pengembangan hidup sistem informasi (*system Development Life Cycle/SDLC*). Pada proses ini diperlukan waktu, sumberdaya, dan proses yang berkesinambungan. Tahapan dalam SDLC, yaitu tahap perencanaan, tahap analisis, tahap perancangan, tahap seleksi, tahap implementasi, dan tahap operasional.

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk melakukan studi kelayakan. Jika proyek pengembangan tersebut layak untuk dilaksanakan, maka perlu ditetapkan prioritas dalam pelaksanaan proyek dan perlu dukungan manajemen. Tahap berikutnya, tahap analisis, menetapkan prosedur untuk menyelesaikan masalah dan mengumpulkan informasi yang berhubungan. Spesifikasi konsep sistem yang akan dikembangkan diperoleh setelah tahap analisis, yaitu pada tahap perancangan. Tahap seleksi, merupakan tahap untuk mengembangkan solusi alternatif dari alternatif-alternatif yang ada. Pada tahap implementasi dilakukan perincian desain dan instalasi sistem berdasarkan desain. Tahap terakhir adalah tahap operasional, yaitu dengan mengintegrasikan sistem dalam organisasi dan melakukan evaluasi.

Alter (1996) mengemukakan bahwa pengembangan sistem informasi ditentukan oleh apakah sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan pekerjaan, serta dapat diterima oleh para pemakai sistem informasi tersebut. Menurut Senn (1998) terdapat empat keuntungan dari penggunaan teknologi informasi pada sebuah organisasi. Keempat keuntungan tersebut adalah:

1. Kecepatan. Komputer mempunyai keunggulan dalam proses data yang bersifat kuantitatif. Prosesor komputer mempunyai kecepatan yang jauh lebih tinggi dalam melakukan perhitungan daripada perhitungan secara manual.

2. Konsistensi. Kinerja manusia dipengaruhi oleh banyak variabel seperti kondisi badan dan pikiran sehingga sulit bagi manusia untuk melakukan pekerjaan yang konsisten pada hal yang sama berulang-ulang. Komputer mempunyai tingkat konsistensi yang lebih dari manusia.
3. Ketepatan. Pada suatu pengolahan data yang rumit, komputer mempunyai tingkat ketepatan yang lebih daripada manusia.
4. Ketahanan. Kemampuan komputer berfungsi secara penuh selama 24 jam tanpa mengurangi kualitas outputnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan utama yang dimiliki komputer.

**2.2 Visual Hotel Program**

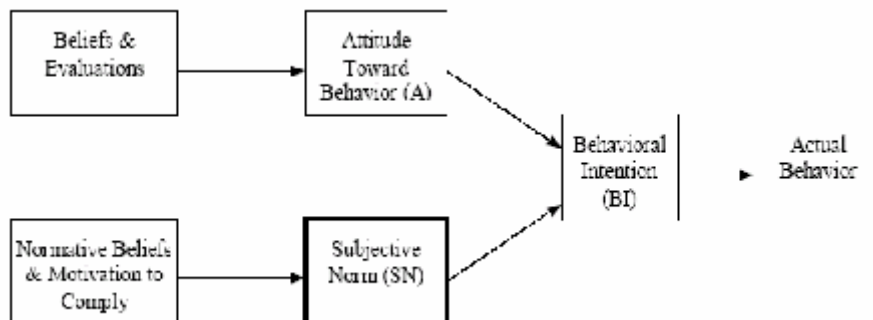
VHP (Visual Hotel Program) merupakan sistem terintegrasi dan panduan intelijen bisnis untuk semua kebutuhan industri hotel. Lebih dari dua puluh tahun, spesialis berpengalaman telah menemukan solusi perangkat lunak profesional ini. Dengan menggunakan VHP, hotel mampu memberikan layanan pelanggan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan efisiensi manajemen operasional hotel. VHP merupakan sistem terintegrasi lengkap dengan MS-Office dengan jaminan cepat dan alur kerja yang mudah, dan beroperasi dalam berbagai bahasa, termasuk Cina dan Rusia. Program ini dapat dioperasikan dengan mouse, tombol fungsi atau keyboard juga. Setiap field dihubungkan dengan help buttons dan input help untuk memberikan bimbingan bagi pengguna permanen. VHP adalah sebuah sistem manajemen perhotelan yang sangat aman. Beberapa tingkat keamanan diaktifkan oleh para pengguna hak akses.

**2.3 Teori Penerimaan Teknologi**

Berbagai teori perilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reason Action*, *Theory of Planned Behaviour*, *Task-Technology Fit Theory*, dan *Technology Acceptance Model*. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi. Lee, Kozar, dan Larsen (2003) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir TAM merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi. Model atau teori yang paling mutakhir adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang dikemukakan pertama kali oleh Venkatesh (2003).

**2.4 TRA (Theory Of Reason Action)**

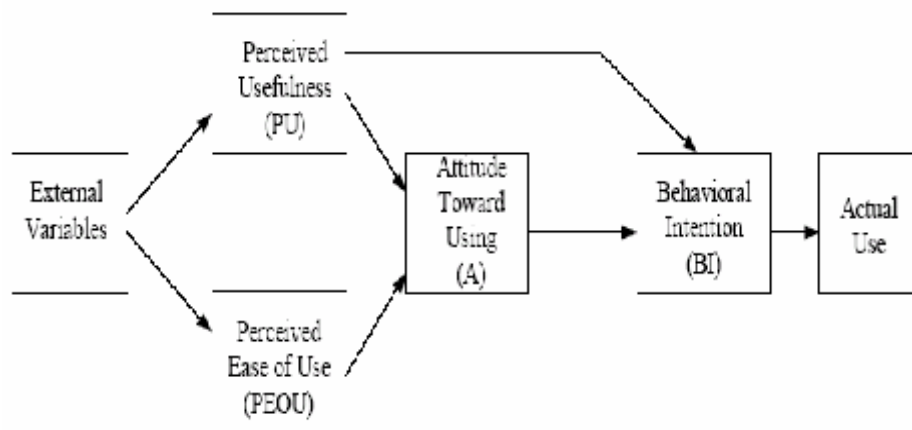
Menurut Dillon dan Morris definisi TRA (*Theory of Reason Action*) adalah hubungan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), norma-norma (*norms*), perhatian yang khusus (*behavior intention*) dan perilaku (*behavior*) seseorang. Menurut teori tersebut, perilaku individu ditentukan oleh satu perhatian untuk menunjukkan perilaku. Malhotra dan Galletta (1999) menyatakan TRA mempelajari model psikologis sosial yang diperhatikan dengan penentuan perilaku yang diharapkan secara sadar. Menurut TRA, kinerja seseorang dari perilaku yang khusus ditentukan oleh perhatian perilaku (*behavior intention*) untuk menunjukkan perilaku (*behavior*). Perhatian perilaku (*behavior intention*) yang ditentukan oleh sikap (*attitude*) seseorang dan norma subjektif (*subjective norm*). Sun dan Zhang (2006) mendefinisikan norma subjektif adalah persepsi seseorang bahwa banyak orang yang penting bagi dia berfikir bahwa dia sebaiknya menunjukkan atau tidak menunjukkan perilakunya dalam pertanyaan.



**Gambar 2.1 TRA (Theory Reasoned Action)**

## 2.5 TAM (Technology Acceptance Model)

TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan berlandaskan TRA (*Theory Reason Action*) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzein (1975). Menurut Davis (1989) yang dikutip oleh Kim, Chun dan Song menyatakan bahwa dalam model TAM terdapat dua faktor penentu dalam pemanfaatan sistem yaitu penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dan penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*). *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* menentukan sikap (*attitude*) dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sikap (*attitude*) akan mempengaruhi perilaku khusus yang ditunjukkan melalui perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi penerimaan teknologi yang digunakan. *Perceived usefulness* juga dapat mempengaruhi perilaku yang khusus dalam memanfaatkan teknologi yang ditunjukkan melalui perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam memanfaatkan teknologi secara langsung.



Gambar 2.5 TAM (*Technology Acceptance Model*)

## 2.6 Theory Of Planned Behavior

*Theory of Planned Behavior* merupakan perluasan dari TRA, yaitu dengan penambahan variabel *perceived behavioral control*, selain perilaku dan norma subyektif, untuk menerangkan situasi dimana individu tidak memiliki pengendalian terhadap perilaku yang diinginkannya (Ajzen, 1991) di dalam Chau dan Hu (2001). Menurut King (2003), penelitian mengenai adopsi teknologi sudah menggunakan TRA dan TPB sebagai model teoritisnya, tetapi TRA lebih umum digunakan. Chau dan Hu (2001) menggabungkan TPB dengan TAM. Variabel pengendaliannya diukur dengan 3 indikator yaitu kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki.

## 2.7 Social Cognitive Theory

*Social Cognitive Theory* dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1999). Model tersebut menggunakan model yang didasarkan pada teori kognitif yang dikembangkan oleh Bandura untuk menguji pengaruh *computer accesbility*, ekspektasi hasil, minat atau perhatian, serta kecemasan terhadap penggunaan komputer. Dalam teori ini *self-efficacy* merupakan *antecedent* terhadap penggunaan teknologi. Tanggapan emosional seperti perhatian dan kecemasan dipengaruhi oleh *self-efficacy*.

## 2.8 Task-Technology Fit Theory

Inti dari model ini adalah konstruk yang disebut kecocokan tugas dengan teknologi atau Task-Technology Fit (TTF), yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan (Goodhue and Thompson, 1995) di dalam Dishaw, Strong, dan Bandy (2002). Beberapa penelitian yang menggunakan teori atau konstruk tersebut, sebagai pembanding atau dikombinasikan dengan TAM, diantaranya adalah Thompson, Higgins, dan Howell (1991) dengan model utilisasi personnel computer (PC), serta Venkantesh dan

Davis (2000) dan Klopning dan McKinney (2004) yang menggunakan variabel kesesuaian tersebut sebagai variabel eksternal terhadap TAM.

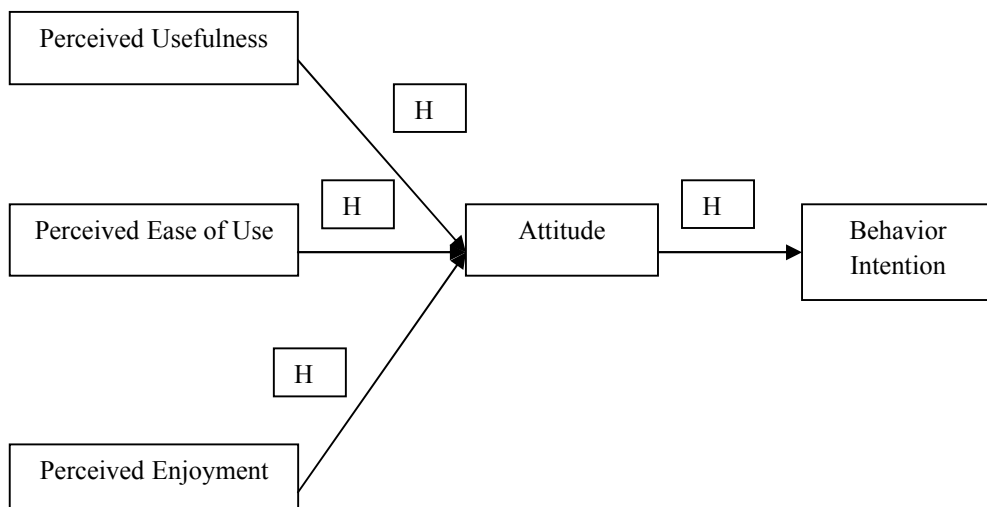
**2.9 Penelitian Terdahulu**

Istianingsih dan Setyo (2009) meneliti tentang efek dari kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan kegunaan yang dirasakan pada kepuasan pengguna akhir perangkat lunak akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan utama yaitu 1) untuk menyelidiki pengaruh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. 2) untuk menguji pengaruh variabel *perceived usefulness* sebagai intervening terhadap hubungan antara kualitas system informasi dan kualitas informasi dan kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. 3) menguji struktur dan dimensionalitas, reliabilitas dan validitas instrumen yang digunakan untuk mengukur *end-user computing satisfaction* (EUCS) yang dibuat Doll dan Torkzadeh (1988). Penelitian ini juga merupakan respon dari penelitian Klenke’s (1992) yang menyatakan perlunya *cross-validation instrument* MIS dan untuk menguji kembali instrument EUCS dengan data baru. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan kualitas sistem informasi statistik signifikan mempengaruhi dan manfaat yang dirasakan pengguna akhir perangkat lunak akuntansi kepuasan. Mempengaruhi kegunaan yang dirasakan pengguna akhir perangkat lunak akuntansi kepuasan. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988), memiliki validitas dan reliabilitas yang baik untuk mengukur komputer pengguna akhir kepuasan (EUCS).

Yuani (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet Banking di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut bahwa hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan internet banking di Indonesia, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan). Sedangkan lima variabel lainnya seperti faktor *perceived ease of use*, *perceived enjoyment*, *information on internet banking*, *security and privacy* dan *quality of internet connection* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan internet banking di Indonesia.

Subhan (2007) meneliti pengaruh penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*), penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dan pengaruh psikologis (*psychological attachment*) terhadap sikap (*attitude*) dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) dalam memanfaatkan software MYOH, penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dan pengaruh psikologis (*psychological attachment*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) dalam memanfaatkan software MYOH. Sikap (*attitude*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam memanfaatkan *software* MYOH.

**2.10 Model dan Hipotesis Penelitian**



**Gambar 3.2 Model Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Untuk hipotesis 1 dapat dinotasikan sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : *terdapat pengaruh antara faktor perceived usefulness terhadap attitude.*

H<sub>a2</sub>: *terdapat pengaruh antara faktor perceived ease of use terhadap attitude.*

H<sub>a3</sub>: *terdapat pengaruh antara faktor perceived enjoyment terhadap attitude*

H<sub>a4</sub>: *terdapat pengaruh antara faktor attitude terhadap behavior intention dalam pemanfaatan VHP.*

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Seleksi dan Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah para pengguna *Visual Hotel Program* pada hotel-hotel yang mengaplikasikan VHP di Jogjakarta. Hotel-hotel yang menggunakan Visual Hotel Program di Jogjakarta ada 3, yaitu Grand Quality Hotel, Ibis Hotel, dan Saphir Hotel. Metode pengambilan sampel adalah secara non probabilitas atau pemilihan non random berupa *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu pengguna VHP yang bekerja pada hotel-hotel di Jogjakarta yang menggunakan software VHP (*Visual Hotel Program*). Pengambilan sampel dilakukan dengan pembagian kuesioner disebar di 3 hotel yang menggunakan VHP. Jumlah populasi pengguna VHP disetiap hotelnya rata-rata 25 orang. Kuesioner yang disebar sebanyak 50 eksemplar, sedangkan yang kembali hanya 36 eksemplar.

### 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah tiga variabel laten eksogen *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived enjoyment*. Dalam model juga terdapat variabel laten endogen yaitu *attitude*. Setiap variabel laten diukur dengan menggunakan beberapa variabel manifest dengan meminta tingkat persetujuan responden atas pertanyaan yang diberikan dalam skala interval (*linkert*) lima poin (dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Kuesioner pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subhan (2007).

### 3.4 Variabel Perceived Usefulness

*Perceived usefulness* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. (Davis *et al*, 1989). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Pikkarainen et al. (2004) dalam investigasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan online banking sebagai bentuk perluasan TAM tradisional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lain (Jogiyanto, 2007). Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

### 3.5 Variabel Perceived Ease of Use

*Perceived ease of use* adalah bagaimana cara pemakai teknologi informasi dalam pekerjaan yang berbeda akan mempengaruhi penerimaan terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi dengan sistem yang sama. (Heslin, 1996). Polatoglu (2001) mengungkapkan bahwa semakin kompleks produk dan jasa untuk dimengerti dan digunakan, semakin rendah tingkat adopsinya. Sistem yang dirasa lebih mudah penggunaannya akan lebih diterima oleh pengguna dibandingkan dengan sistem yang dipandang kompleks. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

### 3.6 Variabel *Perceived Enjoyment*

Davis *et al.* (1992) yang dikutip dalam Pikkarainen *et al.* (2004) menyatakan bahwa *enjoyment* merupakan tingkatan dimana aktivitas penggunaan sistem komputer dirasakan menyenangkan dalam diri mereka, disamping nilai dari alat teknologi itu sendiri. Suhartono (2005) mengemukakan *enjoyment* sebagai aspek kenyamanan yang tinggi pada seseorang ketika melakukan interaksi dengan teknologi informasi. Hal ini bertentangan dengan *perceived usefulness* yang dinilai sebagai motivasi eksternal, sedangkan *perceived enjoyment* sebagai motivasi internal penggunaan sistem informasi. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

### 3.7 Variabel *Attitude*

Mathieson (1991) dalam Gadner dan Amoroso (2004) menyatakan bahwa *attitude* merupakan evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

### 3.8 Variabel *Behavior Intention*

*Behavioral intention* adalah suatu minat/keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Jawaban-jawaban dalam variabel ini diukur dengan nilai positif menggunakan skala Likert lima poin yaitu terkecil 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

### 3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). *Software* yang digunakan adalah *software SmartPLS* versi 1.08. Menurut Wold (1985) dalam Ghazali (1996), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), dan jumlah sampel tidak harus besar (dapat berkisar 30-100 kasus). Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Model analisis jalur (*path analysis*) semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan :

- Inner model* yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory* (*structural model*). Model persamaan dalam inner model tampak sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

Dimana  $\eta$  menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten,  $\xi$  adalah vektor variabel laten exogen, dan  $\zeta$  adalah vektor variabel residual.

- Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$x = \xi + \Lambda x$$

$$y = \eta + \Lambda y$$

Dimana  $x$  dan  $y$  adalah indikator atau variabel manifest untuk variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dan endogen ( $\eta$ ), sedangkan  $\Lambda$  merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\zeta$  dan  $\epsilon$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

- Weight relation* digunakan untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* dan *outer model* dispesifikasi. Model persamaannya adalah :

$$\xi_b = \sum_k \lambda_{kb} x_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_k \lambda_{ki} y_{ki}$$

Dimana  $\lambda_{kb}$  dan  $\lambda_{ki}$  adalah *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten  $\xi_b$  dan  $\eta_i$ . Estimasi variabel laten adalah linier agregat dari indikator dengan nilai *weight* didapat dalam prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasikan oleh *inner model* dan *outer model* dimana  $\eta$  adalah vektor variabel laten endogen (dependen) dan  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen (independen),  $\zeta$  merupakan vektor residual dan  $\beta$  serta  $\Gamma$  adalah matrik koefisien jalur (*path coefficient*).

### 3.10 Evaluasi Model

Berdasarkan pendapat Chin (1998) yang dikutip oleh Ghozali (2006) menyatakan bahwa PLS (*Partial Least Square*) tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya, sedangkan untuk reliabilitas blok indikatornya digunakan *composite reliability*. Menurut Fornell dan Larcker (1981) yang dikutip oleh Ghozali (2006) adalah metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Menurut Stone (1974) dan Geisser (1975) yang dikutip Ghozali (2006) menyatakan bahwa model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan dengan melihat nilai *R square* untuk konstruk laten dependen dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*.

### 3.11 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Chin (1998) yang dikutip oleh Ghozali (2006) mengatakan ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.
- Discriminant validity* dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Fornell dan Larcker (1981) yang dikutip oleh Ghozali (2006) mengatakan bahwa metode lain untuk mengukur *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.
- Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk digunakan *composite reliability* yang dapat dievaluasi dengan *internal consistency* (pc). pc sebagai ukuran *internal consistency* hanya dapat digunakan untuk konstruk indikator refleksif. Chin (1998) yang dikutip Ghozali (2006) menyatakan suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* di atas 0,70. Menurut Fornell dan Larcker (1981) yang dikutip Ghozali (2006) mengatakan bahwa AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas skor komponen variabel laten hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability* (pc). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.

### 3.11 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen untuk mengetahui pengaruh yang substantif. Uji t dengan tingkat signifikansi pada 0,05 (T statistik Hitung > T tabel) dari koefisien parameter jalur struktural.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Sebaran Kuisioner

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 50 eksemplar. Kuesioner disebar pada 3 hotel di Jogjakarta, yaitu Grand Quality Hotel, Saphir Hotel, dan Ibis Hotel. Dari 50 eksemplar yang disebar, yang diterima kembali sebanyak 36 eksemplar kuesioner dengan tingkat respon sebesar 72%. Kuesioner yang diterima sebanyak 36 eksemplar telah diisi dengan lengkap oleh responden sehingga dapat diolah dan dianalisis. Jumlah akhir sampel telah melebihi besaran sampel minimal pada penelitian yang ditetapkan dalam PLS yaitu 30. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dari responden disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini:



**Tabel 4.1**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian**

Deskripsi		Responden	
deskriptif	Kuesioner yang disebar	50	Statistik mengenai
	Kuesioner yang tidak direspon	14	
	Kuesioner yang direspon	36	
	Kuesioner yang dapat digunakan	36	
	Tingkat pengembalian kuesioner	72%	

karakteristik responden adalah demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Demografi ini menggambarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan lama penggunaan VHP. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif: Karakteristik Responden**

		Frekuensi	Presentase
<b>Ukuran Sampel</b>		36	100%
Jenis Kelamin	Pria	24	66,67%
	Wanita	12	33,33%
Umur	20-40 Tahun	31	86,1%
	Lebih dari 40 Tahun	5	13,9%
Pendidikan	S3	0	0%
	S2	0	0%
	S1	15	41,67%
	D3	17	47,22%
	SLTA/ lebih rendah	4	11,11%
Lama Penggunaan VHP	5-20 Bulan	7	19,44%
	21- 80 Bulan	28	77,78%
	Lebih dari 80 Bulan	1	2,78%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari 36 responden, jumlah responden pria sebesar 66,67% dan jumlah responden wanita adalah 33,33%, dengan usia antara 20 sampai 40 tahun sebesar 86,1% dan usia lebih dari 40 tahun sebesar 13,9%. Sedangkan tingkat pendidikan responden S1 sebesar 41,67%, D3 sebesar 47,22%, dan SLTA/Lebih rendah sebesar 11,11%. Untuk responden dengan tingkat pendidikan S3 dan S2 adalah 0%. Sebagian besar responden telah bekerja selama 21 sampai 80 bulan yaitu sebesar 77,78%, sedangkan responden yang bekerja lebih dari 80 bulan dan selama 5 sampai 20 bulan sebesar 2,78% dan 19,44%.

## 4.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* yang menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya. Model pengukuran atau *outer model* terdiri atas *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas.

### 4.2.1 *Covergent Validity*

*Convergent validity* untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Chin (1998) yang dikutip oleh Ghazali (2006) menyatakan bahwa nilai *loading* yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilainya lebih besar dari 0,70, sedangkan *loading factor* 0,50 sampai 0,60. Sehingga nilai *loading* dari indikator yang kurang dari 0,50 harus dikeluarkan.

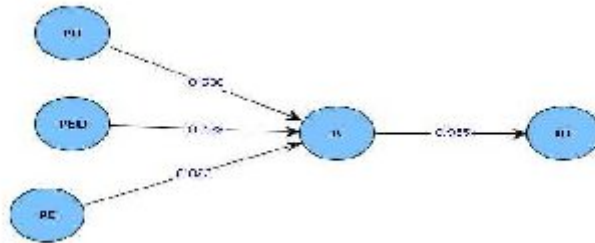
Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 tampak hasil pengolahan data dengan menggunakan PLS yang menghasilkan *outer loading* untuk setiap indikator (variabel manifest) dari variabel laten *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEU), *perceived enjoyment* (PE), *attitude* (A) dan *behavior*

*intention* (BI). Dari *outer loading* tampak nilai *loading* dari indikator pada kolom *original sample estimate*. Dari nilai *loading* tersebut tampak bahwa terdapat nilai *loading* dibawah 0,50, yaitu PEU 2 dengan 0,453, A1 dengan 0,138 dan A2 dengan 0,286. Pada kolom *T-Statistic* tampak nilai *t* hitung indikator A1 dengan 0,761 dan A2 dengan 1,486 tidak signifikan pada 0,05 yaitu kurang dari 1,697. Sehingga indikator PEU 2, A1, dan A2 harus dikeluarkan dari model.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Dari Outer Loading**

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean Of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
PU				
PU 1	0.816	0.826	0.041	19.688
PU 2	0.763	0.762	0.043	17.896
PU 3	0.884	0.886	0.021	42.299
PU 4	0.866	0.865	0.034	25.342
PU 5	0.760	0.762	0.066	11.572
PU 6	0.798	0.800	0.071	11.243
PEU				
PEU 1	0.506	0.492	0.190	2.666
PEU 2	0.453	0.455	0.173	2.624
PEU 3	0.625	0.622	0.112	5.563
PEU 4	0.849	0.849	0.036	23.693
PEU 5	0.868	0.869	0.018	47.665
PEU 6	0.892	0.894	0.027	32.464
PE				
PE 1	0.907	0.908	0.017	52.802
PE 2	0.949	0.950	0.018	53.647
PE 3	0.735	0.736	0.087	8.403
A				
A 1	0.138	0.110	0.181	0.761
A 2	0.286	0.310	0.193	1.486
A 3	0.862	0.854	0.034	25.133
A 4	0.888	0.884	0.023	38.662
BI				
BI 1	0.901	0.905	0.021	42.590
BI 2	0.856	0.860	0.040	21.618
BI 3	0.818	0.814	0.037	22.415
BI 4	0.902	0.902	0.020	46.077

Sumber : Data Diolah Tahun 2010



Gambar 4.1 Model Dengan *Outer Loading*  
 Sumber : Data Diolah Tahun 2010

**4.2.2 Discriminant Validity**

*Discriminant validity* digunakan untuk menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. *Discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya (variabel laten) harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Mengukur nilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk (variabel laten) dengan korelasi antara konstruk lainnya. Jika nilai dari akar AVE lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya berarti setiap konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik. Tampak pada tabel 4.4 nilai AVE dan akar dari AVE.

**Tabel 4.4**  
**AVE dan Akar AVE**

	AVE	Akar AVE
PU	0.666	0,816
PEU	0.520	0,721
PE	0.754	0,868
A	0.408	0,639
BI	0.756	0,869

Sumber : Data Diolah Tahun 2010

Dengan membandingkan nilai akar dari AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya seperti yang tampak pada tabel 4.5. Nilai akar AVE *perceived usefulness* (dicetak tebal) dengan nilai 0,816 lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk lainnya. Hal tersebut berlaku juga untuk *perceived ease of use* dengan akar AVE 0,721, *perceived enjoyment* dengan akar AVE 0,868, *attitude* dengan akar AVE 0,639 dan *behavior intention* dengan akar AVE 0,869. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Tabel 4.5**  
**Korelasi Antar Konstruk dan Akar AVE**

	PU	PEU	PE	A	BI
PU	<b>0,816</b>				
PEU	0.936	<b>0,721</b>			
PE	0.957	0.890	<b>0,868</b>		
A	0.923	0.916	0.887	<b>0,639</b>	
BI	0.961	0.926	0.911	0.935	<b>0,869</b>

Sumber : Data Diolah Tahun 2010

**4.2.3 Reliabilitas Konstruk**

Reliabilitas suatu konstruk (variabel laten) dapat dinilai dengan menggunakan *composite reliability*. Chin (1998) yang dikutip Ghazali (2006) menyatakan suatu konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* berada diatas 0,60. Pada tabel 4.6, *composite reliability*

tampak bahwa nilai seluruh variabel laten berada diatas 0,60. Berdasarkan hal tersebut maka kelima variabel laten memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

**Tabel 4.6**  
**Composite Reliability**

	Composite Reliability
<i>Perceived Usefulness</i>	0.923
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.859
<i>Psychological Attachment</i>	0.901
<i>Attitude</i>	0.667
<i>Behavior Intention</i>	0.925

**4.2.4 Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian**

Inner model disebut juga *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*. Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Menilai inner model adalah melihat hubungan antar konstruk laten dengan memperhatikan hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya. Sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan dan parameter path antar varibel laten, seperti tampak pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Estimasi Koefisien, T Statistik dan R-Square**

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
PU -> A	0.463	0.372	0.263	1.760
PEU -> A	0.424	0.466	0.181	2.340
PE -> A	0.066	0.119	0.184	0.357
A -> BI	0.935	0.934	0.018	52.600

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2010

**4.3 Pengaruh antara Variabel *Perceived Usefulness* Terhadap *Attitude* dalam Pemanfaatan Software VHP (*Visual Hotel Program*)**

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa konstruk laten *perceived usefulness* memiliki T statistik sebesar 1,760. Dengan menggunakan signifikansi 0.05 (T statistik > T tabel 1.697) dan hasil perhitungan *inner weights* yang menunjukkan arah hubungan maka hipotesis H<sub>1</sub> yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*) didukung oleh data yang ada. Hasil uji T tampak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived usefulness* dan *attitude* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Dari hasil uji T tampak penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*) dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*) oleh karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) yang akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Hasil yang diperoleh sama dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain seperti Darsono (2005) dan Wijayanto (2003). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), Venkatesh & Davis, (2000) dan Adam et al. (1992) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi teknologi informasi.

**4.4 Pengaruh antara Variabel *Perceived Ease of Use* Terhadap *Attitude* dalam Pemanfaatan Software VHP (*Visual Hotel Program*)**

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa konstruk laten *perceived ease of use* memiliki koefisien parameter hubungan antara *perceived ease of use* dan *attitude* sebesar 0,424. Selain itu juga tampak T statistik sebesar 2,340 yang lebih besar dari T tabel yaitu 1,697(2.340 > 1.697) dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived ease of use* dan *attitude* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Heslin (1996) menyatakan bahwa orang-orang yang berbeda menunjukkan persepsi yang berbeda-beda terhadap

kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi terhadap sistem yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pekerjaan akan mempengaruhi penerimaan terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi dengan sistem yang sama karena setiap orang memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda dalam menggunakan teknologi informasi. Dari hasil uji T tampak penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*) oleh karyawan Hotel Yogyakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) yang akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Penelitian dengan menggunakan hipotesis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude* juga dilakukan Hubona dan Geitz (1997), Malhotra dan Galletta (1999) dan Wijayanto (2003) dan memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini.

#### **4.5 Pengaruh antara Variabel *Perceived Enjoyment* Terhadap *Attitude* dalam Pemanfaatan Software VHP (*Visual Hotel Program*).**

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa konstruk laten *perceived enjoyment* memiliki koefisien parameter hubungan antara *perceived enjoyment* dan *attitude* sebesar 0,066. Selain itu juga tampak T statistik sebesar 0,357 yang lebih kecil dari T tabel yaitu 1,697 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *perceived enjoyment* dan *attitude* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Dari hasil uji T tampak pengaruh *perceived enjoyment* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*) oleh karyawan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap sikap (*attitude*) yang akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Pikkarainen et al. (2004) yang menunjukkan bahwa faktor *perceived enjoyment* menghasilkan nilai statistik yang tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Karena pada kasus ini, setiap individu mengalami situasi yang sama dan penggunaan VHP memang diwajibkan dalam pekerjaan mereka, bukan merupakan pilihan individu tersebut untuk mengulangi penggunaan VHP. Sehingga tingkat kenyamanan tidak mempengaruhi sikap individu.

#### **4.6 Pengaruh antara Variabel *Attitude* Terhadap *Behavior Intention* dDalam Pemanfaatan Software VHP (*Visual Hotel Program*).**

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa konstruk laten sikap (*attitude*) memiliki koefisien parameter hubungan antara *attitude* dan *behavior intention* sebesar 0,935. Selain itu juga tampak T statistik sebesar 52.600 yang lebih besar dari T tabel yaitu 1,697 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *attitude* terhadap *behavior intention* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Dari hasil uji T tampak sikap (*attitude*) dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*) oleh karyawan mempengaruhi perilaku yang khusus secara signifikan dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*) melalui perhatian perilaku (*behavior intention*). Dalam penelitian yang dilakukan Xu dan Yu (2004) dan Sun dan Zhang (2006) tampak bahwa (*attitude*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perhatian perilaku (*behavior intention*).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived enjoyment* terhadap perilaku (*Attitude*) pemanfaatan VHP dan pengaruh antara *Attitude* terhadap perilaku khusus (*Behavior Intention*) pemanfaatan VHP. Penelitian ini dilakukan terhadap 36 responden yang merupakan para pengguna Visual Hotel Program di Jogjakarta. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis dan dari keempatnya tersebut tidak semuanya terbukti dan terdukung oleh data.

Dari hasil pengolahan data penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intervening *attitude* karyawan yang akan mempengaruhi *behavior intention* dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan variabel *perceived enjoyment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intervening *attitude* karyawan yang akan mempengaruhi *behavior intention* dalam pemanfaatan teknologi informasi. Data penelitian juga menyimpulkan bahwa *perceived enjoyment*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*), namun variabel *attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention* dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Variabel *perceived enjoyment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude* dalam pemanfaatan software VHP (*Visual Hotel Program*). Hal tersebut dikarenakan dalam proses implementasi teknologi informasi, pimpinan mengharuskan karyawan untuk membiasakan kerja menggunakan VHP walaupun teknologi itu tidak nyaman menurut mereka. Sehingga pengaruh kebijakan dalam pemakaian teknologi dalam bekerja akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja mereka dengan pemanfaatan *software* VHP (*Visual Hotel Program*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Licen Indahwati. (May-August 2005). *Examining Information Technology Acceptance By Individual Professionals*. Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 7, No. 2, pp. 155—178.
- Dillon, Andrew; Morris, Michael G. *User Acceptance of Information Technology : Theories and Models*. Associate Professor of Information Science School of Library and Information Science.
- Gardner, Christina; Amoroso, Donald L. (2004). *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers*. Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences.
- Ghozali, Imam. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, ISBN : 979.704.250.9.
- Goodhue, D.L.; Thompson, R.L. (1995). *Task-Technology Fit and Individual performance*. MIS Quarterly (19:2), pp.213-236.
- Hartono, Jogyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. (2005). *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Andi Yogyakarta.
- Kang, Sungmin. (1998). *Information Technology Acceptance: Evolving with the Changes in the Network Environment*. Center for Information Systems Management, Department of Management Science and Information Systems, 1060-3425/98, IEEE.
- Kim, Yong Jin; Chun, Jae Uk; Song, Jaeki. *Investigating The Role Of Attitude In Technology Acceptance From An Attitude Strength Perspective*.
- Malhotra, Yogesh; Galletta, Dennis F. (1999). *Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation*. Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences.
- Prastiti, Yuani (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internet Banking di Indonesia*. Tesis S2, Fakultas ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Senn, James A. (1998). *Information Technology In Business: Priciples, Practices and Opportunities*. New Jersey: Prentice-Hall, Second Edition.

- Subhan, Muhammad (2007). *Pengaruh Variabel Perceived usefulness, perceived ease of use, dan Psychological attachment terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Tesis S2, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Succi, Melissa J.; Walter, Zhiping D. (1999). *Theory of User Acceptance of Information Technologies: An Examination of Health Care Professionals*. Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences.
- Sumardiyanti, Valentina Sri. (1999). *Pengaruh Evaluasi Pemakai Atas Kecocokan Tugas Teknologi Sistem Informasi Terhadap Pencapaian Kinerja Individual*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Turban, Efraim; Mclean E.; Wetherbe J. (1999). *Information Technology for Management: Making Connections for Strategic Advantage*. New York: John Wiley dan Sons, Second Edition.
- Umarji, Medha; Emurian, Henry. (2005). *Acceptance Issues in Metrics Program Implementation*. 11th IEEE International Software Metrics Symposium (METRICS 2005) 1530-1435/ IEEE ©.
- Prastiti, Yuani. (2007). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Internet Banking di Indonesia*. Tesis S2, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wijayanto, Arif. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntan Publik Dalam Menerima Teknologi Informasi Dalam Proses Audit*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.